



## Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Petungroto Kabupaten Kediri

Silvia Aulia<sup>1</sup>, Dwi Muhamad Nurfianto<sup>2</sup>, Novi Nitya Santi<sup>3</sup>, Endah Suprapti<sup>4</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>, SDN Petungroto<sup>4</sup>  
[silviaaulia419@gmail.com](mailto:silviaaulia419@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwimuhammadnurfianto@gmail.com](mailto:dwimuhammadnurfianto@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[novinitya@gmail.com](mailto:novinitya@gmail.com)<sup>3</sup>, [endahsuprapti@gmail.com](mailto:endahsuprapti@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Education is an effort to develop students knowledge, character, and skills to become a young generation who is ready and able to face all challenges related to social changes in people's lives. Character education provides a demand for all students to have good character values. This study aims to record, analyze, and describe the implementation of character education in elementary schools, supporting factors for implementing character education strengthening programs, and inhibiting factors for implementing character education strengthening programs. This research method uses a qualitative research approach because this research is descriptive analysis. Data collection in this study used observation and interview methods. The subjects were principals, teachers, and students at SDN Petungroto, Kediri Regency. The result of this study is that all school residents can implement the 5 character program of strengthening character education which includes religious, nationalist, independent, mutual aid, and integrity. Supporting factors are the principal, teachers, and guardians of students at SDN Petungroto, Kediri Regency. The inhibiting factors in implementing this are infrastructure, different student characters, and low student discipline.

**Keywords:** character education, implementation, elementary school

### ABSTRAK

Pendidikan adalah upaya menumbuh kembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter memberikan suatu tuntutan untuk seluruh siswa agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mencatat, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, faktor pendukung pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter, dan faktor penghambat pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjeknya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN Petungroto Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini adalah semua warga sekolah dapat mengimplementasikan program 5 karakter prioritas penguatan pendidikan karakter yang meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Faktor pendukung adalah kepala sekolah, guru, dan wali siswa di SDN Petungroto Kabupaten Kediri. Faktor penghambat dalam pengimplementasian ini yaitu sarana prasarana, karakter siswa yang berbeda-beda, dan kedisiplinan siswa yang masih rendah.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, implementasi, sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sendiri adalah sebuah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Perkembangan pendidikan yang semakin maju dan pesat maka semakin kuatlah daya saing dalam bidang pendidikan. Menurut Astika (dalam Anggaraeni dkk, 2018) pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai upaya dalam menumbuhkan kembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Tidak heran jika pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan melainkan harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Karena penanaman nilai karakter tentunya harus dimulai sejak dini. Pembentukan nilai karakter pada siswa sekarang menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter.

Karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Karakter seseorang tentunya ditentukan oleh faktor genetis, makanan, teman, orang tua, dan tujuan. Wardni dalam (Kurniawan 2017: 28) menyatakan bahwa “karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.” pendidikan karakter sendiri merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik. Menurut H. Tegu Sunaryo dalam (Kurniawan, 2017: 30) berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi dasar alami), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi), dan martabat (harga diri



melalui etika dan moral). Menurut (Samani dkk, 2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai dengan memberikan suatu tuntutan untuk seluruh siswa agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang memiliki karakter baik. Menurut (Aqib dkk, 2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter juga harus menanamkan suatu kebiasaan tentang berbagai macam sesuatu yang dapat dipilih untuk dilakukan oleh setiap siswa. Supaya siswa juga dapat memilih mana yang termasuk dalam suatu hal baik atau buruk.

Sekolah untuk saat ini tentu menjadi lembaga pendidika yang tidak hanya bertujuan dalam mencerdaskan siswa namun siswa juga harus memiliki adab budi pekerti yang baik, sopan, santun, dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Selain itu sekolah juga sebagai fungsi pendidikan nasional melalui fungsi sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali siswa agar memiliki karakter yang baik, keterampilan literasi, dan memiliki kompetensi pengetahuan yang lebih tinggi di era revolusi industri keempat yaitu mampu dalam berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Penguatan pendidikan karakter juga biasanya disingkat dengan PPK. Kemendikbud (2017: 17) menjelaskan bahwa PPK merupakan gerakan dalam memperkuat karakter melalui harmonisasi oleh hati, rasa, olah pikir, dan olah raga sesuai dengan falsafah hidup pancasila. PPK diharapkan dapat membentuk, mengubah, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi siswa yang baik dalam perilaku, hati, dan berfikir positif sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Dalam hal tersebut PPK mempunyai nilai utama dalam tujuan penerapannya. Sriwilujeng (2017: 8-10) menjelaskan bahwa kelima nilai tersebut yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotongroyong, dan integritas. Kelima hal ini mampu mencakup 18 nilai dalam pendidikan karakter. Ketika



menerapkan PPK tersebut nilai utama yang dapat dicapai melalui pendekatan PPK salah satunya yaitu melalui pendekatan berbasis kelas maupun kegiatan sekolah lainnya.

Kegiatan PPK yang melalui kelas tentunya dilaksanakan dalam mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan diperkuat dengan kegiatan diluar kelas atau kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan didalam kelas yang dimaksud yaitu berupa bentuk kegiatan yang dilakukan guru di dalam kelas dengan melibatkan siswa dan pengelolaan kegiatan di kelas. Sedangkan kegiatan diluar kelas atau kegiatan sekolah adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas akan tetapi tentu tetap melibatkan siswa tetapi pelaksanaan pembelajaran bersifat non fisik.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mencatat, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, faktor pendukung pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter, dan faktor penghambat pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini berlokasi di SDN Petungroto yang beralamatkan di Desa Petungroto Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-November 2022. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil wawancara dengan narasumber dan hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah digunakan sebagai sumber data. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dengan para narasumber yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan data sekunder berupa program sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi observasi lapangan untuk mengamati kegiatan siswa di sekolah dan wawancara mendalam dengan narasumber. Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan pencatatan



dan pemilahan data yang dikumpulkan. Tahap penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Tahap selanjutnya dilakukan dengan menganalisis serta menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data yang meliputi proses pengecekan data dan mencari data penguat dari sumber lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru SDN Petungroto yaitu:

### 1. Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah di SDN Petungroto Kabupaten Kediri.

Hal ini tentu sesuai dengan tujuan penguatan pendidikan karakter yang biasanya disingkat dengan PPK yang merupakan gerakan memperkuat karakter melalui bentuk harmonisasi oleh hati, rasa, olah pikir, dan olah raga yang sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Dalam hal ini PPK diharapkan dapat membentuk, mengubah, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi siswa yang baik dalam perilaku hati dan pikiran yang positif agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Tentu dengan penguatan pendidikan karakter melalui nilai pancasila, tentunya sekolah harus mampu membekali siswa dengan nilai moral, spiritual, agama, dan ilmu yang cukup untuk menghadapi berbagai tantangan dimasa mendatang.

Bentuk penerapan nilai utama penguatan pendidikan karakter di SDN Petungroto Kabupaten Kediri :

#### a. Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Sekolah di SDN Petungroto

Nilai karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, mengharagahi perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain,



# SENJA KKN #3 +Pro siding

Seminar Nasional dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara ke-3  
**LAYANAN BK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK Mendukung PERWUJUDAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**



hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Widodo, 2019: 44). Pembiasaan nilai karakter religius di SDN Petungroto dibagi menjadi kegiatan utama dan kegiatan penunjang. Kegiatan utama meliputi kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa diantaranya: 1) pembiasaan berjabat tangan dengan mencium tangan guru di pagi hari, 2) sholat dhuha berjamaah bagi kelas tinggi, 3) infaq jumat, dan 4) tartil quran melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu. Kegiatan penunjang meliputi kegiatan tahunan yang di programkan oleh sekolah yang terdiri atas: 1) kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), 2) kegiatan pondok ramadan, 3) lomba keagamaan pada peringatan hari santri, dan 4) kegiatan sedekah atau donasi sosial.

Selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Petungroto juga ikut berperan dalam menanamkan nilai karakter di sekolah. Ibu Endah Suprpti, S.Pd.I mencoba untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa. Selain itu, beliau juga berencana mencanangkan program yang digagaskan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kediri yaitu program TBQBS (Tuntas Baca Al-Quran dan Bisa Sholat) melalui program ini diharapkan para siswa mampu membaca Al-Quran dan Sholat sejak dini.

b. Implementasi Nilai Karakter Nasionalis Melalui Kegiatan Sekolah di SDN Petungroto

Nilai karakter nasionalis merupakan sikap yang mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok (Ahmadi dkk, 2020: 313). Nilai karakter nasionalis di SDN Petungroto diimplementasikan melalui program kegiatan di sekolah. Adapun kegiatan utama yang dilakukan secara rutin di sekolah adalah 1) upacara bendera setiap hari senin dan upacara peringatan hari besar nasional, 2) menyanyikan lagu indonesia raya



serta pembacaan pancasila sebelum pembelajaran dimulai, 3) dan senam pelajar pancasila dilakukan setiap pagi hari. Kegiatan penunjang yang diprogramkan oleh sekolah untuk membiasakan nilai karakter nasionalis siswa adalah melalui kegiatan memperingati dan merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, seperti yang telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2022 SDN Petungroto memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dengan kegiatan perlombaan yang diadakan di sekolah dan kegiatan jalan santai bekerja sama dengan SMPN Mojo. Pengimplementasian nilai karakter nasionalis ini bertujuan untuk mendidik siswa agar cinta dengan tanah air sehingga siswa akan bersemangat untuk belajar dan memajukan bangsa di masa mendatang.

c. Implementasi Nilai Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Sekolah di SDN Petungroto

Nilai karakter mandiri merupakan sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain (Anita Lie dan Sarah Prasasti, 2004: 3). Nilai karakter mandiri di SDN Petungroto diimplementasikan melalui peraturan yang disepakati oleh masing-masing kelas yaitu setiap siswa wajib melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Selain itu, guru kelas berperan dalam pengimplementasian nilai karakter mandiri dalam pembelajaran di kelas yaitu melalui metode ceramah dan penugasan. Melalui penugasan ini bertujuan untuk memacu siswa agar dapat belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan tidak bergantung kepada guru maupun teman.

d. Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Melalui Kegiatan Sekolah di SDN Petungroto

Nilai karakter gotong royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama (Mulyani dkk, 2020: 225). Nilai karakter



gotong royong di SDN Petungroto diimplementasikan melalui kegiatan berbasis kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pengimplementasian nilai karakter gotong royong dalam kegiatan pembelajaran dapat digambarkan melalui model pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Petungroto yaitu: 1) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* sehingga siswa dapat bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran dan 2) kelompok belajar dengan penataan meja dan kursi secara berkelompok yang dipilih secara heterogen dengan tujuan agar siswa yang lebih cerdas dapat membantu temannya dalam proses pembelajaran maupun penugasan yang diberikan oleh guru. Pengimplementasian nilai karakter gotong royong di luar kelas dilakukan dengan kegiatan meliputi: 1) kerja bakti siswa melalui kegiatan jumat bersih setiap minggu dan 2) penyaluran dana donasi yang dikumpulkan untuk korban bencana maupun orang yang mengalami musibah, seperti yang telah dilaksanakan di SDN Petungroto menggalangkan dana donasi siswa dan guru untuk membantu salah satu penderita kanker di kecamatan Mojo.

e. Implementasi Nilai Karakter Integritas Melalui Kegiatan Sekolah di SDN Petungroto

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral) (Widodo, 2019: 48). Nilai karakter gotong royong di SDN Petungroto diimplementasikan melalui kegiatan harian siswa. Pengimplementasian nilai karakter integritas tersebut meliputi: 1) mentaati peraturan di sekolah, 2) adanya petugas upacara secara bergantian, 3) ekstrakurikuler pramuka, 4) piket kelas, 5) penugasan siswa secara mandiri maupun berkelompok, dan 6) pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pengimplementasian nilai karakter melalui kegiatan harian siswa tersebut bertujuan untuk menamkan nilai





tanggung jawab, jujur, dan teladan kepada siswa di SDN Petungroto.

## 2. Faktor Pendukung Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Petungroto

### a. Faktor pendukung kepala sekolah

Kepala sekolah dalam program penguatan pendidikan karakter sangat berperan penting dalam prosesnya karena selain menjadi kepala sekolah juga menjadi seorang supervisor pengawas dan pembimbing untuk dinamika guru. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Bapak Prayogi, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Petungroto Kabupaten Kediri mengatakan bahwa *“setiap sebulan sekali kita para bapak ibu guru juga selalu mengadakan rapat bersama serta evaluasi terhadap berjalannya program dan permasalahan yang di hadapi di sekolah oleh bapak ibu guru dalam proses pembelajaran serta melaporkan berbagai program kegiatan yang sudah terlaksana”*.

### b. Faktor pendukung guru

Partisipasi dan ketelatenan guru sangat diperlukan dalam membimbing siswa agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Dari hasil wawancara bersama dengan guru agama di SDN Petungroto yang di sampaikan oleh Ibu Endah Suprpto, S.Pd.I selaku salah satu guru yang terlibat dalam penguatan pendidikan karakter mengatakan bahwa *“kita sebagai guru tentunya tidak hanya membekali teori atau ilmu saja kepada siswa akan tetapi kita juga harus mengajak siswa untuk membiasakan diri dalam hal baik supaya siswa paham akan nilai karakter yang harus ada pada diri masing-masing siswa”*.

### c. Faktor pendukung dari wali siswa

Wali dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua siswa yang sangat berperan penting dalam menyukseskan program



kegiatan pendidikan karakter disekolah. Orang tua disini juga dapat membantu dalam menyadarkan atau mengingatkan kepada anak untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditetapkan di sekolah agar anak dapat menerapkan di sekolah dengan baik.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Petungroto**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat standar dalam pendidikan nasional. Pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter di SDN Petungroto mengalami sedikit hambatan mengenai sarana prasarana tempat ibadah musholla. Dimana di SDN Petungroto tidak memiliki musholla di sekolah sehingga kegiatan sholat dhuha berjamaah siswa diperlukan untuk berjalan kaki sekitar 150 meter menuju masjid terdekat. Dengan kondisi tersebut maka sholat dhuha berjamaah hanya diikuti oleh siswa kelas tinggi.

#### **b. Karakter Siswa yang berbeda-beda**

Karakter peserta didik memiliki sifat yang berbeda-beda. Pada umumnya banyak anak yang mudah untuk diatur serta banyak juga anak yang sulit diatur. Dari berbagai ragam lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap perkembangan siswa dalam melakukan proses pilihan untuk mewujudkan perilaku serta karakter pada diri siswa. Dalam lingkungan yang baik tentu siswa akan merasakan nyaman dalam menumbuhkan karakter tentunya akan memberikan nilai-nilai baik pada diri seseorang. Sedangkan dalam lingkungan yang kurang baik nantinya pasti akan memberikan dampak yang jelek bagi karakter siswa. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan karakter memang ada, akan tetapi sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dan pembentukan watak terhadap siswa.

Proses pembelajaran di sekolah lebih bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk memberikan bekal dalam pembentukan watak siswa, sehingga pendidikan karakter menjadi



sebuah kewajiban untuk menanamkan, mengarahkan, membentuk, dan mengembangkan karakter siswa. Terdapat kemungkinan bahwa terdapat siswa siswa yang memiliki karakter yang belum baik dalam bersikap selama pembelajaran di kelas.

c. Kedisiplinan siswa masih rendah

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana pembelajaran supaya berjalan dengan baik melainkan juga menciptakan siswa untuk menumbuhkan karakter yang baik. Dalam lingkungan SDN Petungroto Kabupaten Kediri masih tergolong rendah dalam menumbuhkan sikap disiplin karena masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan pada kelas rendah. Akan tetapi dalam hal lainnya sudah cukup baik dalam pembentukan watak siswa seperti melakukan senam, upacara, salam kepada bapak ibu guru, dan melakukan doa sebelum maupun sesudah pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan di SDN Petungroto Kabupaten Kediri dalam mengimplementasikan penerapan program penguatan pendidikan karakter dapat di tarik kesimpulan yaitu implementasi program penguatan pendidikan karakter di SDN Petungroto Kabupaten Kediri dalam kelima prioritas program penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SDN Petungroto Kabupaten Kediri tentunya mendapat dukungan dari kepala sekolah dan guru yang memberikan teori serta membantu dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain itu faktor pendukung wali siswa juga sangat berperan penting dalam menyukseskan program kegiatan pendidikan karakter disekolah. Orang tua disini juga dapat membantu dalam menyadarkan atau mengingatkan kepada anak untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditetapkan di sekolah.

Namun dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tentunya terdapat sedikit hambatan yakni, sarana dan prasarana



yang belum memnuhi syarat standar pendidikan nasional, karakter siswa yang berbeda-beda sehingga guru perlu memahami karakteristik dari masing-masing siswa, dan kedisiplinan siswa yang masih rendah.

## Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: (1) bagi kepala sekolah SDN Petungroto Kabupaten Kediri sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana yang di perlukan untuk mendukung pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter, memberikan pemahaman dan memotivasi siswa dalam hal membantu meningkatkan pembiasaan yang baik untuk menumbuhkan karakter siswa di SDN Petungroto Kabupaten Kediri; (2) bagi guru SDN Petungroto Kabupaten Kediri perlu adanya pelatihan dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran supaya penerapan pendidikan karakter dapat lebih maksimal. Selain itu, diharapkan guru tidak hanya memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran saja melainkan dengan ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam program pemerintah seperti program dari Kemenag Kabupaten Kediri dalam melaksanakan program TBQBS (Tuntas Baca Al-Qur'an dan Bisa Sholat); (3) bagi siswa SDN Petungroto Kabupaten Kediri hendaknya memiliki kesadaran diri untuk membangun dan membiasakan diri dalam melakukan suatu hal baik demi menciptakan generasi yang berkarakter.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R A & Soedjono. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, Volume 3 No. 1: 36-48.*
- Anita Lie, Sarah Prasasti. *Menjadi Orang Tua Bijak, 101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Aqib, Zaenal dan Ahmad Amrullah. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kemdikbud.



Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Mulyani dkk. 2020. Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan, Volume 11 No. 2: 225-238*.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widodo, H. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Lentera Pendidikan, Volume 22 No. 1: 48*.

Zul Ahmadi M, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal. 2020. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Phinisi Integration Review, Volume 3 No.2: 305-315*.